

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan dunia dewasa ini merupakan fakta kemajuan sebagai hasil dari pendidikan. Melalui proses pendidikan melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang makin pesat. Maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada pendidikan masyarakatnya, hal ini merupakan suatu kenyataan bahwa pendidikan membangun kecerdasan intelektualitas, keterampilan pribadi dan kreativitas manusia.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memang menunjukkan majunya peradaban manusia. Akan tetapi, bila tidak didukung oleh pendidikan agama (pendidikan IMTAQ) yang mampu membangun kesadaran diri pribadi, menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menumbuhkan jiwa kepedulian dan solidaritas antar manusia, maka peradaban itu justru memunculkan persoalan dehumanisasi dan penindasan terhadap harkat dan martabat manusia.

Kenyataan dehumanisasi ini dapat kita lihat ditengah-tengah masyarakat kita saat ini, dimana berbagai media sosial telah meramu dan merangsang minat masyarakat kepada hal-hal yang bersifat keduniawian, yang ditopang oleh IPTEK. Sementara persoalan agama (IMTAQ) telah semakin jauh dari kehidupan keseharian. Oleh sebab itu, baiknya IPTEK dan IMTAQ dilakukan melalui proses pendidikan secara berkesinambungan dengan pembangunan

peradaban manusia itu, yang berarti bahwa pendidikan merupakan upaya membangun kesadaran dan intelektualitas individu manusia yang harus terus dilakukan dan ditransformasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Proses transformasi pendidikan merupakan hal penting, dilakukan melalui jalur pendidikan, baik jalur formal, maupun non formal. Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah peserta didik dapat belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.<sup>1</sup>

Tujuan dari transformasi pendidikan dalam konteks ini adalah proses menanamkan nilai-nilai kesadaran moral, spiritual, emosional dan intelektual secara kontinyu dan komprehensif melalui sumber pokok agama. Karena Agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jadi pendidikan agama mutlak harus dilaksanakan untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, taqwa, cerdas, disiplin dan memiliki keterampilan serta dapat bertanggung jawab dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Kewajiban mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua, guru dan masyarakat sebab baik buruknya masyarakat tergantung pada pendidikan dan pengamalan agamanya. Maka dari itu pendidikan agama dan penanaman nilai-

---

<sup>1</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. 1 revisi, Bandung: CV Sinar Baru, 1987), hlm. 1.

nilai agama (al-Qur'an) menjadi sangat penting dan harus diajarkan serta dimiliki oleh setiap insan terutama seluruh peserta didik.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sempurna mengandung berbagai pelajaran dan hikmah serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap Muslim dan muslimah, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Oleh karena itu, setiap Muslim dan muslimah diwajibkan mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disimak dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah [2] ayat 185 yang berbunyi

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Terjemahnya:

Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil).<sup>2</sup>

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an. Pendidikan agama di sekolah-sekolah umum kurang memboboti peserta didik terkait kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an, padahal al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran dan petunjuk beragama. Kurikulum pendidikan di sekolah umum mengalokasikan waktu maksimal 2 jam pelajaran agama dengan pengenalan teoritis pada materi-materi umum dan sifatnya masih terbatas, tidak seperti pelajaran lain yang menjadi orientasi keterampilan dan diujikan dalam standar nasional pendidikan melalui Ujian Nasional.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Iksamedia, 2009), hlm. 28.

Dengan kata lain pendidikan Agama dan kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an di SMA dilakukan secara terbatas tidak seperti di sekolah-sekolah khusus Islam, seperti Madrasah Tsanawiah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) ataupun pada pendidikan di Pesantren. Sementara itu, Pada sebagian besar orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya dan menitikberatkan pada pendidikan umum. Dengan sistem pendidikannya sebagaimana dijelaskan di atas, sehingga walaupun generasi Muslim telah berbondong-bondong meraih pendidikan, namun pada kenyataannya justru banyak generasi Muslim yang jauh dan tertinggal dari pendidikannya sendiri, lantaran banyak yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Akan tetapi, dari banyaknya sekolah umum yang ada, masih ada juga sekolah ( SMA ) yang mempunyai perhatian untuk mengajarkan membaca dan menulis al-Quran yang dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Lembaga pendidikan tersebut adalah SMA Negeri 1 Buru. Program ekstrakurikuler yang dilaksanakan ini bisa di bentuk oleh pihak sekolah sebagai sesuatu hal yang penting dan harus dipublikasikan dalam rangka mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Quran.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Buru, terkait dengan proses pendidikan dan pengajaran agama, khususnya pada kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an, menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan pada saat membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an. Kesulitan ini diperlihatkan melalui bacaan yang tersendat-sendat, pengucapan

huruf hijaiyah yang belum tepat, tajwid dan hukum bacaan yang belum jelas.<sup>3</sup> Hal ini karena keterbatasan jumlah jam pelajaran PAI di kelas, maka tidak mungkin guru memberikan materi pendidikan keagamaan secara detail kepada peserta didik, maka untuk mengatasi persoalan ini, guru PAI diharapkan mampu berperan dan mengembangkan kreativitasnya yang diwujudkan melalui pembelajaran yang inovatif serta mampu menjadi inisiator, memberikan solusi pemecahan masalah terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an.

Peran maksimal guru PAI dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an, yang dilakukan lewat berbagai kegiatan praktik penunjang secara rutin dan intensif, melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian kegiatan penunjang diluar kurikuler, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan tambahan praktik, bimbingan dan pelatihan oleh guru PAI terhadap peserta didik guna mengatasi kelemahan dan kekurangan pada peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an.

Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Buru sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini, berdasarkan permasalahan sebagaimana penulis uraikan di atas. Disamping itu, karena pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Buru merupakan salah satu dari institusi atau lembaga pendidikan tingkat atas yang berstatus negeri dan juga menerapkan sistem

---

<sup>3</sup>Hasil Observasi Penulis pada SMA Negeri 1 Buru , Dilakukan pada Tanggal 23 September 2019.

pendidikan serta penerapan kurikulum pendidikan dan pembelajaran yang bersifat umum sebagaimana sekolah-sekolah negeri pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Peserta didik Yang Kesulitan Membaca dan Menulis al-Qur’an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Buru Kabupaten Buru”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu, peran seorang guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Quran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar:

1. Evaluator
2. Beri tugas
3. Motivator

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengacu Pada judul penelitian, maka fokus penelitian ini adalah : Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis al-Qur’an pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas IX IPS di SMA Negeri 1 Buru Kabupaten Buru diantaranya:

1. Peserta didik masih sulit mengenal huruf hijaiyah.
2. Peserta didik kesulitan dalam menyambung ayat suci al-Quran.
3. Peserta didik masih kesulitan dalam menggunakan hukum bacaan.
4. Peserta didik belum mampu menulis dan membaca ayat al-Quran dengan baik dan benar

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan membaca dan menulis al-Qur'an di SMA Negeri 1 Buru ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Buru ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan membaca dan menulis al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Buru.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Buru.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu khasanah keilmuan pendidikan agama Islam.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi :

#### a. Peneliti

Sebagai bekal pengalaman yang memperkaya khasanah pengetahuan dan keterampilan mengajar penulis terkait pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an pada peserta didik di tingkat SMA.

#### b. Bagi peserta didik

Menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an di SMA dan memperdalam pemahaman peserta didik terkait pentingnya al-Qur'an sebagai sumber pokok Agama Islam.

#### c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan praktik pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Buru.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran terhadap maksud dari penulisan ini, maka penulis perlu memberikan uraian pengertian atas beberapa istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Peran Guru PAI : merupakan pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Islam secara maksimal dan bersungguh-sungguh dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an : merupakan proses belajar membaca dan menulis al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik.
3. Kesulitan membaca dan menulis al-Qur'an : merupakan suatu keadaan sulit yang dihadapi pesertadidik dalam membaca dan menulis al-Qur'an.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler : merupakan rangkaian kegiatan penunjang diluar kurikuler, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan tambahan praktik, bimbingan dan pelatihan oleh guru PAI terhadap peserta didik guna mengatasi kelemahan dan kekurangan pada pesertadidik dalam kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian dari beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis al-Quran pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas XI IPS di SMAN 1 Buru.

## G. Penelitian Terdahulu

1. *Arsyad dan Salahudin* dalam jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan dengan judul penelitian “Hubungan kemampuan membaca al-Qur’an dan minat belajar peserta didik dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI)”<sup>4</sup>.

Dari hasil penelitian mengatakan: pertama, bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur’an dengan baik, mempunyai kecenderungan untuk memperoleh hasil belajar PAI yang tinggi. Kedua, bahwa minat belajar peserta didik pada PAI berhubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada PAI.

Kesimpulan tersebut sesuai dengan minat belajar yang tinggi pada peserta didik, mendorong peserta didik untuk memahami pelajaran, sehingga mendapatkan hasil belajar PAI yang tinggi. Ketiga, bahwa hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan positif antara variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu kemampuan membaca al-Qur’an dan minat belajar dengan hasil belajar PAI peserta didik yang mempunyai hubungan yang positif.

2. *Nur Hafidhatul Hasanah* dalam penelitian dengan judul “Efektifitas pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an bagi peserta didik kelas XII MTS N Sumber Agung Jetis Bantul”<sup>5</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an dilaksanakan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas, terampil, disiplin dalam

---

<sup>4</sup><http://jurnaledukasikemenag.org> Diakses 27 November 2019.

<sup>5</sup><http://jurnalpenelitian/138509-id-efektifitas-pelaksanaan-program-ekstrakurikuler.org>, Diakses 27 November 2019.

kehidupan beragama serta terwujudnya peserta didik untuk menjadi generasi Qur'ani. Evaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an nila secara keseluruhan dinilai cukup efektif, dari sisi pencapaian target peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an berdasarkan hasil nilai akumulasi selama proses pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an yaitu dengan nilai rata-rata 75% sesuai dengan target pencapaian.

Apa yang diungkapkan oleh pengamat dan peneliti di atas memiliki kesamaan objek penelitian yaitu terkait upaya membaca dan menulis al-Qur'an, meskipun pendekatan dan lingkungan yang ditelitinya berbeda. Sehingga peneliti merasa bahwa dengan melihat penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi rujukan yang memperkaya teori dan membuka pemikiran untuk pengembangan yang lebih baik dalam penelitian ini.